



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PEMBERSIHAN SUNGAI OLEH MAHASISWA BERBASIS ASSET- BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)

**Adi Herisasono^{*1}, Nana Mursyida Arifiana², Haniyah³, Pratolo Saktiawan⁴,
Elly Christanty Gautama⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: dr.adiherisasono@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 18 November 2025</p> <p>Revised : 09 Desember 2025</p> <p>Accepted : 21 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <hr/> <p>Keywords: <i>River, Community Service, Students, Community Empowerment, Asset-Based Community Development.</i></p> <p>Kata Kunci: Sungai, Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa, Pemberdayaan Masyarakat, Asset-Based Community Development.</p> <hr/> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>River clean-up activities conducted by students represent a form of community service aimed at improving environmental quality and strengthening public ecological awareness. This program was implemented using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the utilization of local assets such as mutual cooperation, community leadership, and village facilities. The stages of the program included community asset mapping, collaborative planning, joint river clean-up actions, environmental education, and reflective evaluation. The results indicate significant improvements in the physical condition of the river, increased community participation and awareness of environmental cleanliness, and the establishment of sustainable collaboration among students, local residents, and village authorities. Beyond ecological benefits, the program also encouraged behavioral change in waste management and environmental conservation. These findings demonstrate that student involvement as agents of change, supported by the ABCD approach, is effective in empowering communities to protect and sustain river ecosystems.</i></p> <p>Abstrak: Kegiatan pembersihan sungai oleh mahasiswa merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan dan penguatan kesadaran ekologis warga. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset lokal seperti budaya gotong royong, kepemimpinan komunitas, serta dukungan fasilitas desa. Metode pelaksanaan meliputi pemetaan aset masyarakat, perencanaan kolaboratif, aksi pembersihan sungai bersama warga, edukasi lingkungan, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi fisik sungai, meningkatnya partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta terbangunnya kolaborasi berkelanjutan antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan melalui pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat dan menjaga ekosistem sungai secara berkelanjutan.</p>
--	--

INTRODUCTION

Sungai memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat sebagai sumber air, ruang ekologis, serta penopang aktivitas sosial dan ekonomi. Namun, peningkatan aktivitas manusia seperti pertumbuhan permukiman dan pola konsumsi yang tidak ramah lingkungan telah menyebabkan degradasi kualitas sungai. Pembuangan sampah rumah tangga dan limbah ke sungai berdampak pada pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta menurunnya fungsi ekologis sungai (Khusnul & Nasruddin, 2022; Puspendari et al., 2023).

Upaya pelestarian sungai membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat yang didukung oleh peningkatan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan. Kegiatan gotong royong dan inovasi pengelolaan sampah terbukti mampu menjadi langkah awal dalam membangun kepedulian bersama (Lidyawati et al., 2024; Putri et al., 2025). Keberlanjutan upaya tersebut sangat ditentukan oleh penguatan wawasan lingkungan dan rasa tanggung jawab individu dalam masyarakat (Nuraini et al., 2022).

Perguruan tinggi, melalui Tri Dharma, memiliki peran penting dalam menjembatani permasalahan lingkungan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lingkungan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial dan pembentukan karakter peduli lingkungan (Ane et al., 2024; Ummah et al., 2024).

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dipilih dalam kegiatan ini karena menekankan pada kekuatan dan aset yang telah dimiliki masyarakat, seperti pengetahuan lokal, jaringan sosial, dan budaya gotong royong (Susanto & Alhsani, 2023). Dalam konteks pembersihan sungai, pendekatan ABCD memposisikan masyarakat sebagai subjek utama perubahan, sehingga mendorong rasa memiliki dan keberlanjutan program.

Pendekatan ini menjadi penting karena selama ini berbagai program lingkungan kerap bersifat top-down dan kurang melibatkan masyarakat secara bermakna. Akibatnya, kegiatan yang telah dilaksanakan sering berhenti setelah program selesai tanpa keberlanjutan yang jelas. Melalui ABCD, masyarakat didorong untuk mengenali potensi internal yang dimiliki dan memanfaatkannya sebagai modal sosial dalam menjaga lingkungan sungai secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pendekatan ABCD memberikan nilai tambah berupa transfer pengetahuan, penguatan kapasitas komunitas, serta pembentukan

jejaring kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai katalisator perubahan yang memfasilitasi proses pembelajaran bersama, bukan sebagai pihak yang mendominasi kegiatan.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan lingkungan juga memiliki dimensi edukatif dan transformatif. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan akademik, tetapi juga belajar memahami realitas sosial dan lingkungan secara kontekstual. Proses ini memperkuat nilai kepedulian, tanggung jawab sosial, dan kesadaran hukum lingkungan, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang berwawasan ekologis (Ane et al., 2024; Halimah & Nurul, 2020).

Lebih lanjut, penguatan kesadaran lingkungan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari upaya membangun kebiasaan kolektif yang berkelanjutan. Kegiatan kerja bakti dan pembersihan sungai secara gotong royong terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Lidyawati et al., 2024; Shodiq et al., 2024). Kesadaran ini menjadi modal sosial penting yang mendorong masyarakat untuk terlibat secara konsisten dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai.

Dalam konteks pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat juga berkaitan erat dengan pemahaman terhadap dampak jangka panjang pencemaran sungai, baik terhadap kesehatan maupun keberlanjutan ekosistem. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran dan perilaku membuang sampah sembarangan berkontribusi besar terhadap degradasi kualitas sungai dan meningkatnya risiko penyakit bagi masyarakat sekitar (Khusnul & Nasruddin, 2022; Nuraini et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berbasis edukasi dan aksi nyata menjadi strategi yang relevan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Pendekatan ABCD dalam kegiatan pembersihan sungai juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan kolaborasi, partisipasi, dan pemberdayaan komunitas. Dengan memanfaatkan aset lokal dan memperkuat jejaring sosial, kegiatan pengabdian diharapkan tidak berhenti pada perbaikan lingkungan secara fisik, tetapi juga mampu membangun fondasi sosial yang mendukung keberlanjutan program lingkungan di masa depan (Nainggolan et al., 2023; Qorib, 2024). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pembersihan sungai berbasis ABCD dengan melibatkan mahasiswa secara aktif.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat, serta dosen sebagai pembimbing kegiatan. Tahap awal dimulai dengan pemetaan aset komunitas melalui observasi lapangan dan dialog partisipatif untuk mengidentifikasi potensi lokal, seperti kelompok pemuda, tokoh masyarakat, kebiasaan gotong royong, dan fasilitas pendukung (Adinugraha et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat. Perencanaan meliputi penentuan waktu pelaksanaan, pembagian peran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pendekatan ini bertujuan membangun komitmen dan kepercayaan bersama (Halimah & Nurul, 2020; Viarecoa et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui aksi gotong royong pembersihan sungai yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat. Selain pembersihan fisik sungai, dilakukan pula edukasi singkat mengenai dampak pencemaran dan pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) (Hashina et al., 2022).

Tahap akhir adalah refleksi dan evaluasi kegiatan melalui diskusi bersama masyarakat untuk menilai manfaat, partisipasi, dan peluang keberlanjutan program. Evaluasi kualitatif dilakukan untuk melihat perubahan sikap dan kesadaran lingkungan masyarakat (Masrukhin et al., 2022).

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pembersihan sungai menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa, terutama dari kelompok pemuda sebagai penggerak utama. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mengoptimalkan aset sosial dan fisik masyarakat, sehingga kegiatan berjalan lancar dan berkelanjutan (Wibowo et al., 2025; Rahayu & Sumrahadi, 2025).

Secara fisik, kondisi sungai mengalami perbaikan signifikan setelah pembersihan, ditandai dengan berkurangnya sampah dan lancarnya aliran air. Perubahan ini sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mulai memilah sampah rumah tangga (Nggilu et al., 2022; Sa'diyah et al., 2025).

Dokumentasi kegiatan menunjukkan proses pembersihan sungai, pengangkutan sampah, penggunaan alat berat untuk membersihkan eceng gondok, serta kegiatan edukasi lingkungan.



Gambar 1. Persiapan keberangkatan kegiatan pembersihan sungai

Tahap awal kegiatan ditandai dengan persiapan bersama antara mahasiswa, masyarakat, dan aparat setempat. Persiapan ini mencerminkan semangat gotong royong dan koordinasi lintas pihak yang menjadi aset sosial utama dalam pendekatan ABCD. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap awal menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan area bantaran sungai

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa dan masyarakat bekerja sama membersihkan bantaran sungai dari tumpukan sampah rumah tangga. Aktivitas ini tidak hanya

berdampak pada perbaikan kondisi fisik sungai, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Nggilu et al., 2022).



Gambar 3. Pengumpulan dan pemilahan sampah hasil pembersihan

Sampah yang berhasil dikumpulkan kemudian dipilah dan dimasukkan ke dalam kantong plastik untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan. Proses ini menjadi sarana edukasi langsung mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam kehidupan sehari-hari (Hashina et al., 2022; Marifah et al., 2024).



Gambar 4. Pembersihan sampah di sekitar aliran sungai

Pembersihan tidak hanya difokuskan pada badan sungai, tetapi juga area sekitar aliran sungai yang berpotensi menjadi sumber pencemaran. Kegiatan ini menegaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan harus dimulai dari kesadaran individu dan dilakukan secara konsisten oleh seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 5. Kegiatan pembersihan lingkungan kampus oleh mahasiswa

Selain di wilayah sungai, mahasiswa juga melakukan pembersihan lingkungan kampus sebagai bagian dari internalisasi nilai kepedulian lingkungan. Lingkungan kampus diposisikan sebagai ruang pembelajaran sosial yang membentuk karakter peduli lingkungan dan kesadaran sosial mahasiswa (Abute, 2019).



Gambar 6. Praktik membuang sampah pada tempatnya

Praktik sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya menjadi pesan edukatif yang terus ditekankan dalam kegiatan ini. Pembiasaan perilaku ramah lingkungan diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan, terutama bagi generasi muda (Utami et al., 2024).



Gambar 7. Pembersihan eceng gondok di aliran sungai

Permasalahan eceng gondok yang tumbuh secara masif menjadi salah satu fokus utama kegiatan. Pertumbuhan tanaman air ini menghambat aliran sungai dan berpotensi menyebabkan banjir. Oleh karena itu, pembersihan dilakukan dengan melibatkan petugas dan peralatan yang memadai.



Gambar 8. Penggunaan alat berat dalam pembersihan sungai

Penggunaan alat berat membantu mempercepat proses pengangkatan eceng gondok dan sampah dalam jumlah besar. Dukungan fasilitas ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah daerah dalam menangani permasalahan lingkungan secara efektif dan berkelanjutan. Dokumentasi ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan keterlibatan berbagai pihak dan dinamika sosial yang terbangun selama kegiatan berlangsung. Interaksi sosial melalui gotong royong memperkuat kohesi sosial dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan (Carmen et al., 2024).

Selain sungai, kegiatan pembersihan juga dilakukan di lingkungan kampus sebagai bagian dari pembiasaan karakter peduli lingkungan bagi mahasiswa. Hal ini memperkuat nilai kesadaran sosial dan ekologis sebagai investasi jangka panjang dalam keberlanjutan lingkungan (Abute, 2019; Yulfiani & Karsiwan, 2025).

CONCLUSION

Kegiatan pembersihan sungai berbasis Asset-Based Community Development (ABCD) yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kesadaran ekologis warga. Program ini berhasil memperbaiki kondisi sungai, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah desa. Untuk menjaga keberlanjutan, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin, diintegrasikan dengan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), serta didukung oleh penyediaan fasilitas pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan kolaborasi yang kuat, pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dapat memberikan manfaat sosial dan ekologis yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Abute, E. La. (2019). KONSEP KESADARAN SOSIAL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 186–195.
- Adinugraha, H. H., Al Masobih, I., Nafiyah, I., & Anas, A. (2024). COMMUNITY EMPOWERMENT IN KEBANGGAN VILLAGE: ASSET-BASED COMMUNITY-DRIVEN DEVELOPMENT (ABCD) APPROACH. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.994>
- Ane, A. Y., Mbari, M., Vinsensia, M., Leuhoe, A., Budiman, Y., & Bone, M. P. (2024). BAKTI SOSIAL SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN DAN KEPEDULIAN

TERHADAP LINGKUNGAN (SOCIAL SERVICE AS A FORM OF DEVOTION AND CONCERN FOR THE ENVIRONMENT). 2(6), 1–9.

- Arifin, N., Taqwa, N., Haiba, M. F. F. A., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). AKSI BERSIH SUNGAI DI DESA SUMOKEMBANGSRI BALONGBENDO SIDOARJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Carmen, E., Fazey, I., & Friend, R. M. (2024). COMMUNITY-BASED SUSTAINABILITY INITIATIVES: THE QUALITY OF RELATIONSHIPS MATTER? *Sustainability Science*, 19(3), 905–920. <https://doi.org/10.1007/s11625-024-01492-8>
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2024). EDUKASI PENTINGNYA MENJAGA LINGKUNGAN SEJAK DINI. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 75–81.
- Halimah, L., & Nurul, S. F. (2020). REFLEKSI TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS DAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA MELALUI PROGRAM ECOVILLAGE. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142–152. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.28465>
- Hashina, A., Fitriana, G. F., & Tanjung, N. A. F. (2022). PENGEMBANGAN APLIKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS ANDROID (STUDI KASUS BANK SAMPAH DESA KALIBAGOR). *Journal of Dinda*, 2(2), 97–102.
- Khusnul, K. S., & Nasruddin. (2022). PENCEMARAN SUNGAI MARTAPURA AKIBAT PERILAKU MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH DI SUNGAI, LIMBAH INDUSTRI DAN PERTAMBANGAN (HUMAN BEHAVIOR ENVIRONMENTAL ANALYSIS). *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 37–41. <https://doi.org/10.58705/jpm.v1i2.47>
- Kumala Sari, E., Supriyandono, E. D., Sholahuddin, M. I., Pradana, A. B., Mijselea, A. S., Nadhifah, L., Nagamaeswari, B., Yudianti, M. T. R., & Fauziyah, H. (2021). STRATEGI MENCIPTAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI AKSI BERSIH SUNGAI DI DESA BANJARAN. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa UNS*, 2(2), 842–846.
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). PENTINGNYA KESADARAN TENTANG KEBERSIHAN MELALUI KERJA BAKTI MASYARAKAT DESA BALUNGANYAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). KREATIVITAS MELALUI PROGRAM DAUR ULANG DAN DESAIN

- PAPAN HIMBAUAN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KAMPUS HIJAU DI UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Masrukhin, A. R., Fadholi, A., & Gorez Uke, O. (2022). SOSIALISASI DAN AKSI SOSIAL PEMBERSIHAN LINGKUNGAN PANTAI PASEBAN. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 122–127. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1159>
- Nainggolan, L. E., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). MENUJU KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN: KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH KOTA BATAM. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13584>
- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., & Thayban, T. (2022). DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH DI SUNGAI TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DESA KARYA BARU. *Normalita*, 10(3), 196–202.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). KEBERLANJUTAN KELESTARIAN LINGKUNGAN: PERAN KUNCI LOKUS KENDALI INTERNAL DAN WAWASAN LINGKUNGAN DALAM MENDORONG PERILAKU PRO-LINGKUNGAN. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). MEMBUDIDAYAKAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI BARANG BERMANFAAT MELALUI ECOBRICK. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313–3319.
- Puspandari, T., Taufik, M., & Putri, M. K. (2023). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH RUMAH (DOMESTIK) DI PINGGIRAN SUNGAI KECAMATAN KERTAPATI KELURAHAN KEMANG AGUNG KOTA PALEMBANG. 8(1), 1–11.
- Qorib, F. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG KOLABORASI ANTARA PERGURUAN TINGGI DAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENGABDIAN DI INDONESIA. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 2(2), 46–57.
- Rahayu, K., & Sumrahadi. (2025). AKSI HIJAU DI UJUNG NEGERI: GERAKAN BERSIH SUNGAI BERSAMA WARGA. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(6), 137–142. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i6.315>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). TINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN: PEMBUATAN PLANG HIMBAUAN DILARANG MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN DI

- SUNGAI DESA BALUNGANYAR KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651–657.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). UPAYA MEMBANGUN KOMUNITAS YANG PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG MENJAGA KEBERSIHAN MUSHOLLA. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19.
- Susanto, R. P., & Alhsani, N. A. (2023). MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI DUSUN REMBANG DESA BANJAR BANYUWANGI. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.92>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). PENGHIJAUAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2024). ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 90–102.
- Viarecoa, H., Anggraini, F. J., Ilfan, F., Yanova, S., Hutagalung, W. L. C., Rodhiyah, Z., Handika, R. A., Jalius, L., Putra, T. S., & Putra, F. M. (2024). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DARI SUMBER BERBASIS KOLABORATIF: MEMBANGUN STRATEGI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 20–25. <https://doi.org/10.30997/qh.v10i1.11537>
- Yulfiani, N., & Karsiwan. (2025). PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BUDAYA POSITIF ERA GEN ALPHA DI SMP NEGERI 4 METRO. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2160–2174. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2795>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Faroqi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). INOVASI DAUR ULANG PEMANFAATAN ECOBRICK DALAM PEMBUATAN MEJA RAMAH LINGKUNGAN DI UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694–708.
- Wibowo, A. S., Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Anjanarko, T. S., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). PENGUATAN KELEMBAGAAN

KARANG TARUNA SEBAGAI MITRA PEMBANGUNAN DESA. Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 3(2), 755–763.

Zunaidi, A. (2024). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PENDEKATAN PRAKTIS UNTUK MEMBERDAYAKAN KOMUNITAS (U. S. Hidayatun, Ed.; 1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma.